
**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAILING
DI BEI 2018-2022**

Fadil Irawan¹, Galih Putranto², Elita Darmasari³, Erik Sudarso⁴, Rudy Lesmana⁵

¹STIE Mulia Singkawang /Indonesia
fadilir95@gmail.com

² STIE Mulia Singkawang /Indonesia

³ STIE Mulia Singkawang /Indonesia

⁴ STIE Mulia Singkawang /Indonesia

⁵ STIE Mulia Singkawang /Indonesia

ABSTRACT

Pada saat akan menanamkan modal para investor dapat meninjau kinerja dari perusahaan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang termasuk rasio solvabilitas, Return on Assets (ROA) termasuk ke dalam rasio profitabilitas, Return on Equity (ROE) termasuk ke dalam rasio profitabilitas, dan Earning Per Share (EPS) termasuk ke dalam rasio nilai pasar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor retailing yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Pada penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis. Bentuk penelitian adalah penelitian korelasional. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam peneliti ini digunakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan sub sektor retailing yang diperoleh dari situs idx.co.id. Penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. Dengan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial DER dan ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan EPS tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan DER, ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci— DER, ROA, ROE, EPS, Harga Saham

When investing capital, investors can review the company's performance by looking at the company's financial ratios. In this research, the financial ratios used are Debt to Equity Ratio (DER) which is included in the solvency ratio, Return on Assets (ROA) is included in the profitability ratio, Return on Equity (ROE) is included in the profitability ratio, and Earning Per Share (EPS) is included in the market value ratio. This research was conducted on retailing sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. In this research, the research method used is hypothesis testing. The form of research is correlational research. Samples were taken using the purposive sampling method. This researcher used secondary data obtained from the annual reports of retailing sub-sector companies obtained from the idx.co.id. This research uses documentary techniques. With hypothesis testing carried out using the coefficient of determination, t test, and f test. The research results show that DER and ROA partially have a significant and negative effect on stock prices. Meanwhile, ROE has no significant and negative effect on

share prices and EPS has no significant and positive effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously DER, ROA, ROE and EPS have a significant effect on share prices.

Keywords— DER, ROA, ROE, EPS, Stock Prices

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah perkembangan era globalisasi saat ini di mana telah memasuki berbagai bidang tak terkecuali di bidang ekonomi. Salah satunya adalah pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia. Dengan adanya pasar modal perusahaan dapat mendapatkan tambahan modal dari masyarakat yang melakukan investasi. Pasar modal juga menjadi tempat yang memungkinkan untuk para investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang sehat dan berprospek baik.

Salah satu instrumen yang ditawarkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk menambah pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Rasio keuangan merupakan cara yang digunakan para investor untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, bagaimana kesehatan keuangan suatu perusahaan, bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kemajuan perusahaan. Menurut Samsul (2015:172): “analisis rasio dan analisis tren selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan.” Dalam hal ini investor akan melakukan analisis dan membandingkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap periodenya untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dan bagaimana kemajuan perusahaan untuk meyakini bahwa perusahaan tersebut akan tetap dapat menjalankan operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan sehingga tetap dapat berdiri dan bersaing di masa depan.

Menurut Sukamulja (2019: 86): “rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima, yaitu rasio likuiditas (liquidity ratio), rasio solvabilitas atau likuiditas jangka panjang (solvency ratio), rasio efisiensi (efficiency ratio), rasio profitabilitas (profitability ratio), dan rasio nilai pasar (market value ratio).” Di mana dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang termasuk rasio solvabilitas. DER adalah rasio perbandingan antara total utang dengan ekuitas di mana rasio ini dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam menutup hutang-hutang mereka. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) adalah rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Rasio ROA didapatkan dengan membandingkan total aset dan laba bersih perusahaan rasio ini dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset-aset yang mereka miliki. Sedangkan rasio ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas perusahaan di mana rasio ini dapat menunjukkan bagaimana kemampuan tingkat pengendalian perusahaan atas saham yang dimiliki oleh investor. Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang termasuk ke dalam rasio nilai pasar EPS di per oleh dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Rasio menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang didapatkan dari setiap lembar saham.

Salah satu sub sektor yang terdaftar di dalam BEI adalah sub sektor retailing. Ritel adalah salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian di mana ritel menjadi tujuan akhir dalam menyalurkan barang atau jasa ke para konsumen. Pada awal tahun 2020 wabah pandemi covid-19 mewabah di seluruh dunia termasuk juga di Indonesia. Meledaknya pandemi covid-19 sangat membatasi aktivitas masyarakat. Seperti PPKM dan work from home pembatasan ini juga berdampak terhadap daya beli konsumen yang berdampak pada penurunan penjualan grosir ritel. Yang mana pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan sebesar 28,9 persen dari 2019. Yang pada 2019 penjualan mencapai US\$115,01 miliar. Menurun pada tahun 2020 menjadi US\$81,82 miliar. Kemudian pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan sebesar 12,4 persen dari tahun 2020 di mana nilai penjualan pada tahun 2021 adalah sebesar US\$71,64 miliar. (www.databoks.katadata.co.id). selain berpengaruh kepada nilai penjualan pandemi juga berpengaruh kepada total gerai ritel yang ada di mana pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 11,85 persen yang pada tahun 2020 jumlah total gerai ritel yang ada di Indonesia sebanyak 4,1 juta gerai turun menjadi 3,61 juta gerai pada tahun 2021. (www.dataindonesia.id).

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing?
2. Apakah Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing?
3. Apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing?
4. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing?
5. Apakah DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing.
2. Untuk mengetahui apakah Return on Aset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing.
3. Untuk mengetahui apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing.
4. Untuk mengetahui apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing.
5. Untuk mengetahui apakah DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Menurut Hermuningsih (2019 : 2): “ pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru berharga yang di tawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal.” pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat untuk menginvestasikan uang mereka selain berinvestasi pada emas, deposito dan properti.

2.2 Saham

Menurut Hermuningsih (2019: 86): “ Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan.”

Sedangkan Menurut Samsul (2015: 59): “ Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau pihak tersebut sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS).”

Menurut Samsul (2015: 59): “ada dua jenis saham yaitu:

1. Saham Preferen (*preferen stock*)

Saham Preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif yang dimaksudkan bahwa hak laba yang tidak di dapat pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga preferen akan menerima laba dua kali.

2. Saham Biasa (*common stock*)

Saham Biasa adalah jenis saham yang menerima laba setelah bagian laba saham preferen di bayarkan.”

Menurut Hermuningsih (2019 : 88) “Keuntungan membeli saham yaitu:

1. *Capital Gain*

Capital gain adalah selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham.

2. *Deviden*

Deviden adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah deviden yang dibagikan diusulkan oleh Dewan Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham.”

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020: 2): “ laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Menurut Hery (2020: 3) “urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
2. Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu.
3. Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas, perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.”

2.4 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2020: 113): “analisis laporan keuangan merupakan metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.”

Menurut Sukamulja (2019: 86): “Rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas atau likuiditas jangka panjang (*solvency ratios*), rasio efisiensi (*efficiency ratio*), rasio profitabilitas (*prifitability ratios*), dan rasio nilai pasar (*market value ratio*).”

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sukamulja (2019: 93): “*Debut to equity ratio* mengukur tingkat *lverage* perusahaan.” Rasio ini dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan. DER dapat di hitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Return on Aset (ROA)

Menurut Hery (2020: 193): “Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dari total aset. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Manurut Sukamulja (2019: 99): “*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan leba bersih dari ekuitas.” ROE dapat menghitung tingkat pengembalian yang didapat oleh investor dari total jumlah saham yang mereka miliki. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. Erning per Share (EPS)

Menurut Sukamulja (2019: 103) “rasio EPS mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar.” Rasio ini dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui seberapa menguntungkan perusahaan yang akan mereka investasikan. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Menurut Widodo (2017: 58): “pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.” Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis dari sampel penelitian yaitu perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

2. Bentuk Penelitian

Menurut Suryabrata (2015: 82): “tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.” Bentuk penelitian yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian korelasional.

3.2 Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2019: 39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian adalah harga saham penutupan atau *closing price* setiap perusahaan sub sektor *retailing* yang di dapat dari laporan keuangan pada akhir periode 2018-2022.

2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2019: 39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, karena adanya variabel bebas.” Variabel yang ada pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Erning per Share* (EPS).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di BEI. Total perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di BEI pada akhir tahun 2022 terdapat 29 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 80): “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 85): “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Karakteristik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.
2. Laporan keuangan yang dilaporkan lengkap di BEI dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan di atas, terdapat 14 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

TABEL 1
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK	ACES
2	PT BINTANG OTO GLOBAL	BOGA
3	PT INDUSTRI DAN PERDAGANGAN BINTRACO DHARMA TBK	CARS
4	PT CATUR SENTOSA ADIPRANA TBK	CSAP
5	PT ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK	ECII
6	PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK	ERAA
7	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL	IMAS
8	PT MATAHARI DEPARTMEN STORE	LPPF
9	PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK	MAPA
10	PT MITRA ADIPERKASA TBK	MAPI
11	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA TBK	MPMX
12	PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK	RALS
13	PT SONA TOPAS TOURISM TBK	SONA
14	PT TUNAS RIDEAN TBK	TURI

Sumber : Idx.co.id , diolah, 2023

3.4 Metode Pengumpulan Data

1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015: 74): “penelitian sekunder didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebai teori, majalah, dan lain sebagainya.” Data yang akan digunakan adalah data rasio keuangan, harga saham penutupan tahunan pada perusahaan sub sektor *retailing* yang diperoleh dari situs idx.co.id.

2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah:

1. Metode Dokumenter

Dalam penelitian ini teknik dokumenter akan digunakan untuk penelitian. Menurut Widodo (2017: 75): “Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.” Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu pada perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

2. Studi Kepustakaan

Menurut Widodo (2017: 75):

“Studi pustaka adalah kegiatan adalah kegiatan mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dan sejumlah literatur baik buku,

jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.”

Dalam penelitian ini peneliti mengutip pendapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah dan karya tulis lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3.5 Analisis Data

1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio DER, ROA, ROE, dan EPS
2. Harga Saham

Meringkas harga saham dari perusahaan sub sektor *retailing* yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang menggambarkan dan menyajikan data mengenai DER, ROA, ROE, EPS dan harga saham melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang akan peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolineritas, dan uji autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang akan di gunakan adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
 α : Konstanta
 $b_1 - b_4$: Koefisien regresi
 X_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X_2 : *Return on Assets* (ROA)
 X_3 : *Return on Equity* (ROE)
 X_4 : *Earning Per Share* (EPS)

6. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi besarnya adalah dari nol hingga satu.

2. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Di mana tingkat signifikannya adalah sebesar 0.05.

3. Uji f

Uji f ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Di mana tingkat signifikannya adalah sebesar 0.05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisi Statistik Deskriptif

TABEL 2
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	70	,14	9,87	1,5711	1,99495
ROA	70	-,18	,31	,0543	,08539
ROE	70	-1,50	2,38	,0963	,41979
EPS	70	-397,45	878,67	88,4759	178,91215
Harga Saham	70	50,00	6000,00	1738,1857	1600,35444
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

Pada tabel di atas dapat dilihat jika DER dari 2018 sampai 2022 nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) pada tahun 2021 yang memiliki nilai DER sebesar 0,14. Sedangkan nilai DER tertinggi dari tahun 2018 sampai 2022 dimiliki oleh perusahaan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2020 yang memiliki nilai DER sebesar 9,87. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata DER adalah 1,5711 dan nilai standar deviasi sebesar 1,99495. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan terdapat sebaran data variabel yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi pada rasio DER.

Pada nilai ROA dari 2018 sampai 2022 nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS) pada tahun 2020 yang memiliki nilai ROA sebesar -0,18. Sedangkan nilai ROA tertinggi dari tahun 2018 sampai 2022 dimiliki oleh perusahaan PT Mitra Phinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2018 yang memiliki nilai ROA sebesar 0,31. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata ROA adalah 0,0543 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08539. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan terdapat sebaran data variabel yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi pada rasio ROA.

Pada nilai ROE dari 2018 sampai 2022 nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2020 yang memiliki nilai ROE sebesar -1,50. Sedangkan nilai ROE tertinggi dari tahun 2018 sampai 2022 dimiliki oleh perusahaan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2022 yang memiliki nilai ROE sebesar 2,38. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata ROE adalah 0,0963 dan nilai standar deviasi sebesar 0,41979. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan terdapat sebaran data variabel yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi pada rasio ROE.

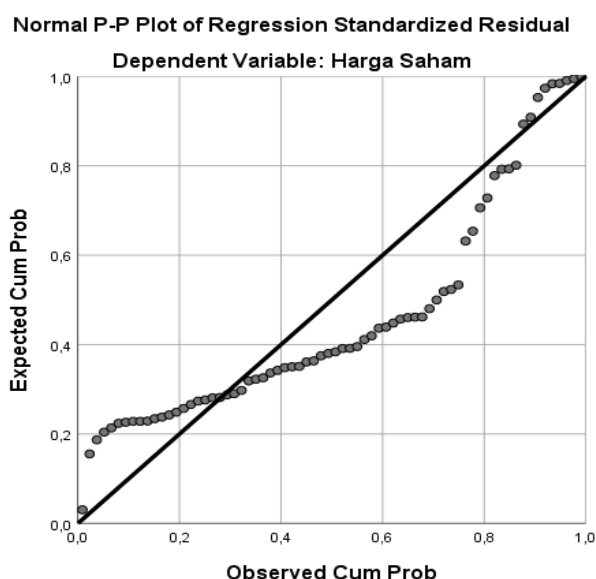
Pada nilai EPS dari 2018 sampai 2022 nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) pada tahun 2020 yang memiliki nilai EPS sebesar -397,45. Sedangkan nilai EPS tertinggi dari tahun 2018 sampai 2022 dimiliki oleh perusahaan PT Mitra Phinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2018 yang memiliki nilai EPS sebesar 878,67. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata EPS adalah 88,4759 dan nilai standar deviasi sebesar 178,91215. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan terdapat sebaran data variabel yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi pada rasio EPS.

Pada harga saham dari 2018 sampai 2022 nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS) pada tahun 2020 dan 2021 yang memiliki harga saham sebesar 50. Sedangkan harga saham tertinggi dari tahun 2018 sampai 2022 dimiliki oleh perusahaan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) pada tahun 2020 yang memiliki harga saham sebesar 6.000. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata harga saham adalah 1738,1857 dan nilai standar deviasi sebesar 1600,35444. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan persebaran data yang baik pada harga saham.

4.2 Uji Asumsi klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas



GAMBAR 1. Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa penyebaran titik data pada grafik tidak mengikuti garis diagonal sehingga dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

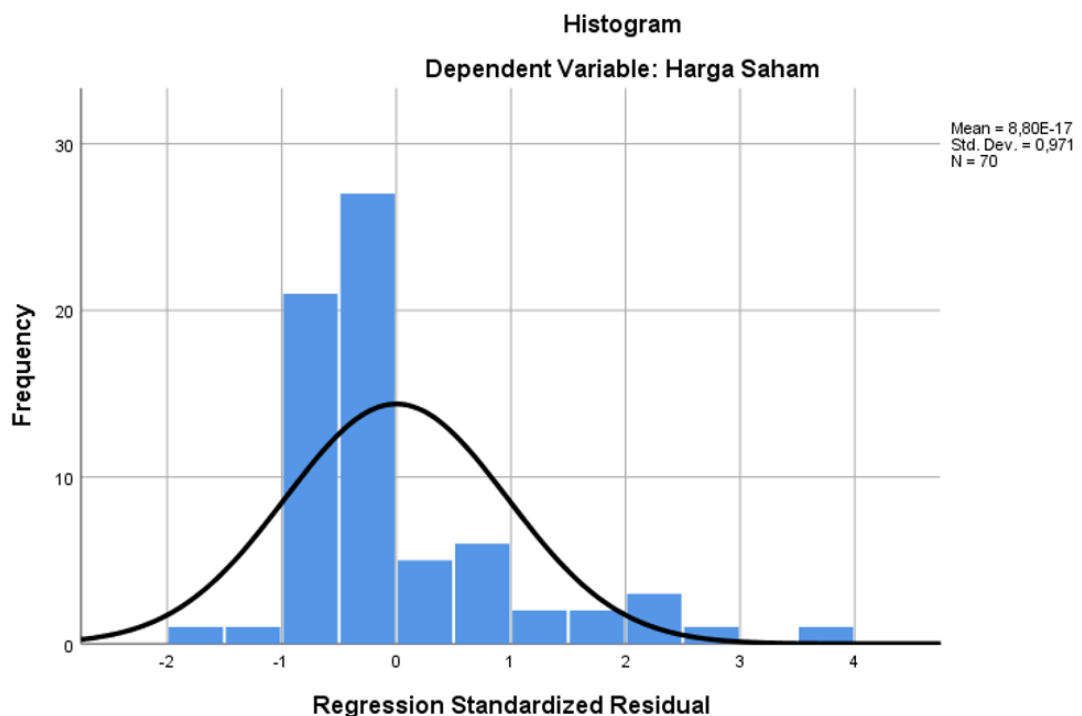
TABEL 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1453,08079340
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,225
	Negative	-,154
Test Statistic		,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

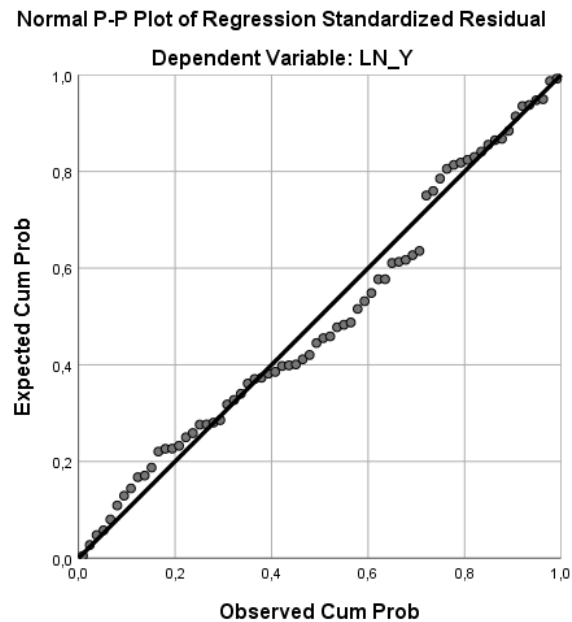
Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai hasil uji menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut di bawah 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara tidak normal.

Menurut Ghozali (2018:34) "Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasikan agar menjadi normal." Sebelum melakukan transformasi data perlu mengetahui terlebih dahulu bentuk transformasi yang akan digunakan. Yang dapat diketahui dengan melihat grafik histogram dari hasil pengolahan data. Yang mana grafik histogram tersebut dapat dilihat seperti berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Pengolahan Data

Seperti yang dapat dilihat pada gambar 2 di atas bentuk histogram hasil pengolahan data adalah berbentuk *subtansial positive skewness*. Setelah mengetahui bentuk histogram dapat diketahui bentuk transformasi data yang akan digunakan adalah transformasi *Logaritma Natural* (LN). Pada penelitian ini transformasi data akan menggunakan metode *double-log* di mana variabel bebas dan variabel terikat akan di transformasikan.



Gambar 3. Grafik Probability Plot Setelah Transformasi

dapat dilihat bahwa penyebaran titik data telah mengikuti garis diagonal pada grafik sehingga dapat diketahui bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83221509
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,056
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang nilai ini lebih besar dari 0.05 artinya dengan mentransformasikan data menggunakan *Logaritma Natural* (LN) *double-log* data telah terdistribusi secara normal

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

			Correlations				Unstandarized Residual
			LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	
Spearman's rho	LN_X1	Correlation Coefficient	1,000	,262*	,062	,081	,085
		Sig. (2-tailed)	.	,028	,609	,505	,484
		N	70	70	70	70	70
	LN_X2	Correlation Coefficient	,262*	1,000	,954**	,832**	-,010
		Sig. (2-tailed)	,028	.	,000	,000	,932
		N	70	70	70	70	70
	LN_X3	Correlation Coefficient	,062	,954**	1,000	,826**	-,010
		Sig. (2-tailed)	,609	,000	.	,000	,934
		N	70	70	70	70	70
	LN_X4	Correlation Coefficient	,081	,832**	,826**	1,000	-,218
		Sig. (2-tailed)	,505	,000	,000	.	,070
		N	70	70	70	70	70
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,085	-,010	-,010	-,218	1,000
		Sig. (2-tailed)	,484	,932	,934	,070	.
		N	70	70	70	70	70

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

Uji heterokedastisitas yang menggunakan metode *spearman* di mana dapat dilihat bahwa nilai signifikan atau sig variabel LN_X1 atau DER sebesar 0,484, LN_X2 atau ROA sebesar 0,932, LN_X3 atau ROE sebesar 0,934, dan LN_X4 atau EPS sebesar 0,070. Karena nilai dari keempat variabel tersebut di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Beta				
1	(Constant)	8,399		7,087	,000		
	LN_X1	-,250	-,258	-2,303	,024	,847	1,180
	LN_X2	-5,015	-,348	-2,016	,048	,358	2,791
	LN_X3	-1,446	-,243	-1,678	,098	,509	1,966
	LN_X4	,221	,183	1,422	,160	,643	1,555

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan hasil tolerance LN_X1 atau DER sebesar 0,847, LN_X2 atau ROA sebesar 0,358, LN_X3 atau ROE sebesar 0,509, dan LN_X4 atau EPS sebesar 0,643. Sedangkan untuk nilai VIF dapat dilihat pada tabel bahwa nilai VIF dari LN_X1 atau

DER sebesar 1,280, LN_X2 atau ROA sebesar 2,791, LN_X3 atau ROE sebesar 1,966, dan LN_X4 atau EPS sebesar 1,555. Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa dari keempat variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dari hasil pengujian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,289	,232	,73130759

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

Berdasarkan hasil dari pengujian tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,289 sehingga untuk menghitung X^2 hitung dapat dilakukan dengan $\{(0,289 \times (70-1) = 19,941\}$ sehingga didapat nilai X^2 hitung adalah sebesar 19,941. Berikutnya untuk mengetahui nilai dari X^2 tabel dapat dihitung menggunakan rumus $=\text{CHIINV}(0,05;69)$ pada *Microsoft Excel* sehingga nilai X^2 tabel dari 70 sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 89,39121. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel ($19,941 < 89,39121$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,399	1,185		,000
	LN_X1	-,250	,109	-,258	,024
	LN_X2	-5,015	2,488	-,348	,048
	LN_X3	-1,446	,861	-,243	,098
	LN_X4	,221	,156	,183	,160

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$\text{LN_Y} = 8,399 - 0,250\text{LN_X1} - 5,015\text{LN_X2} - 1,446\text{LN_X3} + 0,221\text{LN_X4}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Nilai dari konstanta adalah sebesar 8,399, artinya bahwa jika nilai variabel independen atau variabel bebas yaitu DER, ROA, ROE, dan EPS adalah sebesar nol, maka harga saham adalah sebesar RP.8,399.
2. Nilai koefisien DER (X1) adalah sebesar -0,250, hasil ini menunjukkan bahwa artinya DER mempunyai pengaruh negatif terhadap LN_Y atau harga saham, yang berarti setiap kenaikan satu persen DER akan menurunkan nilai LN_Y atau harga saham sebesar 0,250 persen dengan asumsi variabel independen lain adalah konstan.

3. Nilai koefisien ROA (X2) adalah sebesar -5,015, hasil ini menunjukkan bahwa artinya ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap LN_Y atau harga saham, yang berarti setiap kenaikan satu persen ROA akan menurunkan nilai LN_Y atau harga saham sebesar 5,015 persen dengan asumsi variabel independen lain adalah konstan.
4. Nilai koefisien ROE (X3) adalah sebesar -1,446, hasil ini menunjukkan bahwa artinya ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap LN_Y atau harga saham, yang berarti setiap kenaikan satu persen ROE akan menurunkan nilai LN_Y atau harga saham sebesar 1,446, persen dengan asumsi variabel independen lain adalah konstan.
5. Nilai koefisien EPS (X4) adalah sebesar 0,221, hasil ini menunjukkan bahwa artinya EPS mempunyai pengaruh Positif terhadap LN_Y atau harga saham, yang berarti setiap kenaikan satu persen EPS akan menaikkan nilai LN_Y atau harga saham sebesar 0,221 persen dengan asumsi variabel independen lain adalah konstan.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Pengujian koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 ^a	,308	,265	,85744

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa adjusted R square (R^2) adalah sebesar 0,265 atau 26,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu DER, ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 26,5 persen dan 73,5 persen sisanya merupakan faktor lain yang berada di luar model regresi yang berada di dalam penelitian ini.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8,399	1,185		7,087	,000
LN_X1	-,250	,109	-,258	-2,303	,024
LN_X2	-5,015	2,488	-,348	-2,016	,048
LN_X3	-1,446	,861	-,243	-1,678	,098
LN_X4	,221	,156	,183	1,422	,160

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

1. Pengaruh DER terhadap harga saham

Pada hipotesis pertama di penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Pada uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel DER memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,024 dan nilai t hitung sebesar -2,303. Dari uji t nilai signifikansi

DER sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) dan nilai t hitung variabel DER yang sebesar -2,303 yang lebih kecil dari -t tabel ($-2,303 < -1,99714$) menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 di tolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan nilai korelasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Dalam hasil uji t pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada nilai DER akan menurun kan harga saham.

DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara nilai ekuitas dengan total utang pada perusahaan di mana rasio ini akan digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dijadikan jaminan utang. Dengan nilai DER yang semakin tinggi dapat di artikan bahwa semakin besar perbandingan total utang perusahaan dengan total ekuitas hal ini akan mempengaruhi minat pemegang saham untuk membeli saham karena dengan nilai DER yang tinggi menunjukkan semakin besar konsekuensi bagi investor dalam menanggung risiko pada saat perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang. Selain itu dengan tingkat total utang yang tinggi akan berpengaruh ke total laba pada setiap periode karena akan semakin besar kewajiban perusahaan untuk di penuhi pada setiap periode sehingga akan berpengaruh mengurangi laba, dengan laba yang berkurang maka dapat pula mengurangi jumlah deviden yang akan di dapat oleh pemegang saham sehingga akan mengurangi minat para investor untuk membeli saham.

2. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Pada hipotesis kedua di penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Pada uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,048 dan nilai t hitung sebesar -2,016. Dari uji t nilai signifikansi ROA sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) dan nilai t hitung variabel ROA yang sebesar -2,016 yang lebih kecil dari -t tabel ($-2,016 < -1,99714$) menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 di tolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan nilai korelasi pada uji t di atas yang menunjukkan nilai negatif berarti menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Dengan ROA pada uji t yang berpengaruh signifikan negatif artinya hipotesis kedua dapat dibuktikan namun dengan arah yang berlawanan dengan hipotesis kedua yang mana karena ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham artinya setiap kenaikan dari ROA akan menurunkan harga saham.

ROA adalah rasio yang berisikan perbandingan antara laba bersih yang didapat perusahaan pada satu periode dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat menunjukkan seberapa besar laba yang akan didapat dari investasi pada aset perusahaan. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan telah maksimal mengelola aset mereka. Namun pada penelitian ini ROA memiliki pengaruh signifikan negatif yang berarti bahwa kenaikan pada ROA akan menurunkan harga saham hal ini menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan tidak akan menarik minat para investor. Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya nilai ROA maka akan semakin tinggi pula nilai dari laba ditahan yang akan di investasikan ke aset perusahaan, dengan meningkatnya laba ditahan maka akan mengurangi deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham sehingga hal ini akan mengurangi minat para investor untuk membeli saham.

3. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Pada hipotesis ketiga di penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Pada uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel ROE memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,098 dan nilai t hitung sebesar -1,678. Dari uji t nilai signifikansi ROE sebesar 0,098 yang lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -1,678 yang lebih besar dari -t tabel dan lebih kecil dari t tabel ($-1,99714 < -1,678 < 1,99714$) menunjukkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai t hitung yang berkorelasi negatif menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

ROE adalah rasio keuangan yang membandingkan antara total ekuitas dengan laba bersih perusahaan dalam satu periode. Pada rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang ditanamkan oleh para investor. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham ini menunjukkan bahwa tingkat ROE perusahaan belum mampu menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan yang akan membuat harga saham mereka naik hal ini dikarenakan pengelolaan modal perusahaan yang dianggap belum optimal karena tidak menghasilkan laba sebesar yang diharapkan oleh para investor sehingga menyebabkan kurangnya minat para investor untuk membeli saham.

4. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Pada hipotesis keempat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Pada uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel EPS memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,160 dan nilai t hitung sebesar 1,422. Dari uji t nilai signifikansi EPS sebesar 0,160 yang lebih besar dari 0,05 ($0,160 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,422 yang lebih besar dari -t tabel dan lebih kecil dari t tabel ($-1,99714 < 1,422 < 1,99714$) menunjukkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai t hitung dari EPS yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

EPS adalah rasio keuangan yang merupakan perbandingan antara jumlah saham yang beredar dengan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Rasio EPS dapat menunjukkan seberapa besar laba yang akan didapat oleh para investor dari setiap lembar saham yang mereka miliki. Pada penelitian ini diketahui bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa EPS belum mampu menarik minat para investor maupun calon investor untuk membeli saham perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena laba dari perusahaan *retailing* belum mampu memberikan laba yang diharapkan oleh para investor untuk setiap lembar saham yang beredar dan dapat pula disebabkan karena pembagian deviden dari laba perusahaan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan yang belum sesuai dengan harapan para investor sehingga mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham.

3. Uji f (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,266	4	5,316	7,231	,000 ^b
	Residual	47,788	65	,735		
	Total	69,054	69			

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SPSS 26

Pada tabel hasil uji f dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai f hitung yang sebesar 7,231 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai f tabel ($7,231 > 2,51$) sehingga dapat disimpulkan bahwa DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1 *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan pada harga saham.

DER memiliki pengaruh yang signifikan dan mempunyai arah negatif terhadap harga saham. Nilai DER yang tinggi menunjukkan semakin besar konsekuensi bagi para investor dalam menanggung risiko pada saat perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang dan juga menunjukkan akan semakin kecil nilai deviden yang akan didapat oleh para investor karena laba bersih yang akan semakin kecil karena digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

5.2 *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROA memiliki pengaruh yang signifikan dan mempunyai arah yang negatif terhadap harga saham. Bagi para investor nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan telah maksimal mengelola aset mereka namun walaupun demikian para investor menilai dengan tingginya nilai dari ROA akan mengurangi deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dan lebih besar digunakan sebagai laba ditahan.

5.3 *Return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

ROE tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Para investor menilai bahwa perusahaan belum dapat mengelola modal mereka untuk mendapatkan laba bersih sebesar yang diharapkan oleh para investor sehingga menyebabkan kurangnya minat investor untuk membeli saham.

5.4 *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

EPS tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap harga saham. Para investor menilai laba bersih yang dihasilkan setiap lembar sahamnya belum memenuhi harapan mereka selain itu nilai deviden yang dibagikan oleh perusahaan juga tidak memenuhi harapan para investor sehingga mempengaruhi minat para investor dalam membeli saham perusahaan.

5.5 Pengaruh DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh 106 signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor retailing yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2022.

6. SARAN

- 6.1 Perusahaan dapat memperhatikan nilai dari DER dan ROA karena berpengaruh signifikan negatif pada penelitian ini yang menunjukkan semakin tinggi nilai DER dan ROA akan mengurangi minat dari para investor dan calon investor untuk membeli saham sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 6.2 Perusahaan diharapkan untuk ke depannya dapat mengoptimalkan pengelolaan modal agar mendapatkan laba yang sesuai dengan harapan para investor sehingga rasio ROE dan EPS dapat menjadi acuan untuk membeli saham perusahaan.
- 6.3 Para investor dan calon investor dapat menggunakan rasio DER dan ROA sebagai acuan pertimbangan dalam membeli saham. Namun perlu diperhatikan juga faktor-faktor eksternal dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham perusahaan.
- 6.4 Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel dengan menambah rasio keuangan lainnya misalnya seperti *Current Rasio* (CR), *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan tambahan informasi mengenai variabel yang berpengaruh terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Perogram IBM SPSS 25* Edisi 9, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermuningsih, Sri, 2019, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hery, 2020, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Grasindo, Jakarta.
- Samsul, Mohamad, 2015, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Edisi 2, Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, 2015, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, PUSTAKABARUPRESS Yogyakarta.
- Sukamulja, Sukmawati, 2019, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Suryabrata, 2015, *Metodologi Penelitian*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Widodo, 2017, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- www.databoks.katadata.co.id
- www.dataindonesia.id